

Identifikasi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Dalam Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Dampal Utara Kabupaten Toli-Toli

Nilda*, Amalia Novarita

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: nilda_geografi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain and identify the obstacles encountered in identifying online learning in geography during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 1 Dampal Utara, Toli-Toli Regency. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this study were 2 geography teachers and students. The types of data to be used in this study used primary data and secondary data. The data analysis technique has three steps, namely: data reduction, data display, and conclusion. The results of this study are 1) Identification of online learning has been carried out quite well. Teachers and students use Whatsapp even though learning is done online the teacher continues to plan lessons by making lesson plans online. In addition WhatsApp is used to share information related to learning. 2) Identification of teacher learning using media in the form of video, aims to make it easier for students to understand the material. In addition, the method used by the teacher is adjusted to the characteristics of the students, the teacher uses the lecture method, the assignment method. 3) the obstacles faced by teachers regarding learning videos, because they have to match the material to be taught, and the teacher's constraints regarding insufficient cellphone memory. After providing the video, does the student see it or ignore it and that is also an obstacle for a teacher who cannot monitor his students.

Keywords: Identification, learning, distance learning, internet, covid-19

I. Pendahuluan

Wabah Pandemi *COVID-19* merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Hal ini berimbas pada penutupan sekolah, perguruan tinggi dan universitas di beberapa negara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi internasional yang bermarkas di *New York, AS*, itu menangkap bahwa salah satu sektor yang terdampak oleh pandemi virus corona adalah sektor pendidikan. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, puluhan negara menutup sekolah dikarenakan wabah *COVID-19*. Menurut data organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (*UNESCO*), setidaknya terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang di tutup (Purwanto, dkk., 2020).

Korban akibat wabah *COVID-19*, tidak hanya pada jenjang sekolah dasar, menengah dan jenjang tingkat atas, melainkan berdampak juga pada perguruan tinggi atau tingkat universitas. Seluruh jenjang pendidikan yang berada dibawah Kemendikbud RI dan di bawah Kemenag RI semuanya mengalami dampak negatif akibat virus corona, sehingga mereka “di paksa” untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh (di rumah) dalam rangka mencegah penularan *COVID-19*. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui *Online*. Kemampuan dalam pembelajaran secara *Online* masih banyak siswa, guru dan dosen belum mahir terutama bagi siswa, guru ataupun dosen yang berada di daerah-daerah pedalaman. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan Pembelajaran Jarak Jauh/Daring baik siswa, guru maupun dosen memiliki keleluasaan waktu dalam identifikasi. Adapun platform yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini antara lain: *google classroom*, *goggle meet*, *zoom*, *Wa grup* dan lain-lain. Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020) menyatakan “Pembelajaran *Online* pada identifikasinya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan

saja. menyatakan “Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh” Korucu & Alkan (Firman & Rahman, 2020)

SMA Negeri 1 Dampal Utara merupakan salah satu sekolah yang terdampak akibat *COVID-19* untuk sementara ini siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh selama 3-6 hari setiap minggunya dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mengerjakan tugas, dengan menggunakan teknologi secara baik, memenuhi standar minimal sebagaimana yang ditetapkan oleh sekolah atau guru, menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menikmati komunikasi tulis. Suatu sistem pendidikan jarak jauh akan berhasil apabila secara umum didalamnya melibatkan interaksi maksimal antara guru dan muridnya.

II. Metode Penelitian

Jenis Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018:97), kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan dilapangan. Penelitian deskriptif ada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Pendekatan deskriptif merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang ada, bertujuan untuk menggambarkan berbagai situasi dan kondisi yang ada. Subjek yakni yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2011 : 78). Maka subjek dalam penelitian ini adalah guru geografi sebanyak 2 orang dan siswa di SMA Negeri 1 Dampal Utara Kabupaten Toli-toli sebanyak 372 orang.

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2016,) dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang memiliki tiga langkah, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan

Kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pemanfaatan internet dalam Pembelajaran Geografi

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan secara *Online*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran geografi selama adanya wabah *COVID-19* ini dilakukan secara daring dan *Online* pada Tahun ajaran 2021-2022 dalam pembelajaran daring tentunya mengalami kendala-kendala baik guru maupun siswa. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara bersama ibu Riana S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi sebagai berikut :

1) Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran jarak jauh melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disediakan dengan materi yang akan dipelajari dengan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

a. Membuat rancangan pembelajaran daring (RPP Daring)

Berdasarkan hasil temuan observasi yang penulis temukan terlihat ibu Riana S.Pd sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Ibu Riana S.Pd membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perencanaan pembelajaran daring ibu Riana S.Pd mengatakan :

“dalam pembelajaran secara daring saya selalu membuat RPP dari awal semester hingga akhir semester. Untuk RPP daring ini saya selalu menggunakan satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk komponen isi dari RPP saya membuat berdasarkan contoh di internet” (Wawancara tanggal 25 September 2022).

Selama pembelajaran dilakukan secara daring ibu Riana S.Pd membuat RPP daring satu lembar. Ibu Riana membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran lebih menjadi teratur dan sistematis.

b. Mempersiapkan media pembelajaran

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran. dari hasil observasi ibu Riana S.Pd terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran merupakan *video* pembelajaran. *video* pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian ibu Riana S.Pd diperoleh data sebagai berikut :



Gambar 1. Contoh media pembelajaran daring di youtube

“dalam pembelajaran daring ini membuat media pembelajaran berbasis *Online* karena memang identifikasi pembelajaran dilakukan secara *Online*. Biasanya jika saya tidak membuat *video* pembelajaran sendiri maka saya yang akan saya berikan, kemudian saya membagikan linknya” (Wawancara Tanggal 25 September 2021).

Pembuatan media pembelajaran berupa *video* ini dilakukan agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya.

c. Mempersiapkan bahan ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa *video* pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *youtube* dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari *video* yang sudah dibagikan kepeserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran. Dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riana S.Pd diperoleh data sebagai berikut :

“Biasanya saya mempersiapkan bahan ajar yang akan saya sampaikan pada proses pembelajaran dimalam hari, persiapan saya dengan membaca buku dan mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan besok dipagi harinya, serta media pembelajaran yang saya bagikan sehari sebelumnya agar mereka sudah melihat dan belajar melalui *video* yang saya bagikan sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan” (Wawancara Tanggal 25 September 2022).

2. Identifikasi proses pembelajaran jarak jauh

a. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam identifikasi pembelajaran daring terlihat guru menggunakan *Whatsapp* dalam pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan internet. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Riana S.Pd diperoleh data sebagai berikut :

“Saya selalu menggunakan media pembelajaran dalam identifikasi pembelajaran daring ini, media yang saya gunakan berupa *video* yang saya *download* sendiri dari *youtube* atau yang saya buat sendiri setelah itu saya bagikan melalui *whatsapp*”. (Wawancara Tanggal 25 September 2021).

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena dalam *video* pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap serta yang bisa di pelajari oleh peserta didik secara rinci. terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui *Whatsapp* peserta didik dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Ibu Riana S.Pd diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran jarak jauh ini ibu menggunakan *Whatsapp* nak, *Whatsaap* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik melalui *Wahatsapp* juga ibu memberikan informasi tentang identifikasi pembelajaran jarak jauh, dan ibu mengrimkan pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan peserta didik” (Wawancara Tanggal 25 September 2021).

b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam identifikasi pembelajaran daring terlihat ibu Riana. S.Pd banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu memberikan tugas peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni ibu Riana S.Pd diperoleh data sebagai berikut :

“metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. biasanya diakhir pembelajaran pelajaran saya memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari”. (Wawancara Tanggal 25 September 2021).

Metode digunakan guru sebagai langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar identifikasi pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

c. Menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran daring

Hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa *video* pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* sebelum proses pembelajaran berlangsung, *video* pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian ibu Riana S.Pd diperoleh data sebagai berikut:

“ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam identifikasi pembelajaran daring ini, media yang ibu gunakan berupa *video* pembelajaran baik yang ibu cari di *youtube* kemudian ibu bagikan linknya berdasarkan materi yang akan diajarkan kemudian ibu bagikan melalui *whatsapp grup*” (Wawancara Tanggal 25 September 2021).

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Karena dalam *video* pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap disertai latihan soal yang bisa dipelajari oleh peserta didik.

d. Ketersediaan jaringan internet

Hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet disekolah tersebut sudah cukup menunjang identifikasi pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Riana S.Pd diperoleh data berikut :

“kebetulan disekolah ini sudah disediakan *wifi* sehingga guru dalam melakukan pembelajara daring disekolah sudah bisa menggunakan *wifi* sekolah. selain itu juga diberikan kuota oleh sekolah” (Wawancara Tanggal 25 September 2021).

e. Ketersediaan media untuk melaksanakan pembelajaran daring

Hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan media untuk belajar seperti *laptop*, *handphone*, dan sumber belajar lainnya disekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang identifikasi daring. Karena semua guru memiliki *handphone android* dan *laptop* untuk melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Riana S.Pd diperoleh data berikut:

“kebetulan sekolah sudah menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring. Seperti buku paket selain itu guru sudah memiliki *handphone* dan *laptop* untuk menunjang pembelajaran daring”. (Wawancara Tanggal 25 September 2021).

3. Identifikasi proses pembelajaran daring

a. Tanggapan peserta didik tentang identifikasi pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam identifikasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Meskipun awalnya banyak dari mereka yang mengeluh pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring karena mereka merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Karena mereka terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka, namun seiring berjalanya waktu mereka sudah mulai dan menikmati pelaksanaan pembelajaran secara daring. Untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai identifikasi pembelajaran daring, penulis melakukan wawancara dengan dua orang peserta didik yaitu dengan Purnama Sari, Nurhidayah, Dian Nisa, Hilda dan Hera Astuti.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik Purnama Sari diperoleh data berikut :

“saya merasa bosan kak kalau belajar *Online*, karna harus terus dirumah dan tidak bisa bertemu teman-teman yang lain, tapi kadang saya suka belajar *Online* karna bisa dilakukan dimana saja” (Wawancara Tanggal 28 September 2022).

Berbeda dengan Nurhidaya justru menyukai pembelajaran dilakukan secara *Online* karena mereka merasa bebas belajar kapan saja mereka mau berikut hasil wawancara dengan Nurhidaya :

“saya senang belajar daring kak, karena waktu belajarnya bebas, tetapi terkadang saya ingin kesekolah bermain bersama teman-teman kak, karna kalau dirumah saya tidak bisa bertemu dengan teman-teman”. wawancara Tanggal 29 September 2022.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik Dian Nisa diperoleh data berikut :

“menurut saya belajar daring kurang menyenangkan karena materi yang di berikan dari daring kurang bisa di pahami dan cara mengirim tugas juga agak ribet karena faktor jaringan internet dan paket internet kadang menipis kak, Tapi enaknya tidak perlu jauh-jauh lagi ke sekolah untuk melakukan pembelajaran cukup lewat hp dari rumah untuk mengerjakan tugas dan ulangan dari sekolah”. (Wawancara Tanggal 29 September 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik Hilda diperoleh data berikut :

“menurut saya pembelajaran daring sangat menyenangkan karena dapat belajar dengan focus dan santai tapi kita tidak bisa bersosialisasi dengan teman secara langsung dan merindukan suasana di sekolah kak”. (Wawancara Tanggal 29 September 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik Hera Astuti diperoleh data berikut :

“menurut saya belajar daring sedikit meyusahkan kak karena memang saya sebelumnya selalu belajar tata p muka dan mungkin

saya belum terbiasa belajar daring". (Wawancara Tanggal 29 September 2022).

b. Kesulitan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis dalam identifikasi pembelajaran daring melalui *whatsapp* terlihat peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran. meskipun ada beberapa peserta didik yang terkadang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun guru akan menjelaskan ulang materi pembelajaran jika masih ada peserta didik yang belum memahami pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik Purnama Sari diperoleh data sebagai berikut:

"terkadang kami kurang memahami kalau hanya dijeskan lewat *whatsapp* kak, tapi guru selalu mengulangi penjelasan materi atau soal yang akan diberikan". (Wawancara Tanggal 28 September 2022).

Berbeda dengan peserta Nurhidayah, dia merasa pembelajaran *Online* tetap mudah meskipun dilakukan secara *Online*. berikut hasil wawancara yang diperoleh:

"saya sangat senang kak belajar *Online*, dan tidak kesulitan yang saya temui ketika belajar *Online*, karena ibu guru sangat teliti dan jelas dalam memberikan materi pembelajaran ataupun soal yang akan dikerjakan". (Wawancara Tanggal 29 September 2022).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik Dian Nisa diperoleh data sebagai berikut:

"menurut saya belajar daring terkadang kurang efektif karena fersi teknologi tidak begitu efektif dalam menyampaikan pembelajaran tapi mungkin ada juga beberapa teman siswa bisa menangkap semua penjelasan guru secara *online*". (Wawancara Tanggal 29 September 2022).

Berbeda dengan peserta Hilda dia merasa pembelajaran *online* sangat menyenangkan walaupun dilakukan secara *online*, berikut hasil wawancara yang diperoleh:

“menurut saya belajar daring kurang menyenangkan dan kurang efektif dari pada belajar tatap muka, karena lewat tatap muka kita biswa melihat penjelasan dari guru secara langsung ketika menerangkan materi disekolah dan bisa membuat kita lebih focus dan mudah di pahami dari pada penjelasan secara daring”. (Wawancara Tanggal 29 September 2022).

Sedangkan peserta didik Hera Astuti dia merasa kesulitan dalam belajar *online*, berikut hasil wawancara yang diperoleh:

“menurut saya belajar daring atau belajar dirumah lebih sulit karena banyaknya kendala seperti susah sinyal dan hp atau laptop eror saat melakukan pembelajaran daring”. (Wawancara Tanggal 29 September 2022).

Terlihat bahwa ada peserta didik yang menikmati pembelajaran secara daring dan ada juga peserta didik yang menemukan kesulitan ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

c. Media pembelajaran daring

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* terlihat bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring sudah cukup tersedia disetiap rumah peserta didik, mereka sudah memiliki *handphone android* sendiri. Hal itu terlihat dari kesiapan para peserta didik memiliki *handphone* sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Purnama Sari diperoleh data sebagai berikut:

“untuk media pembelajaran daring saya menggunakan *handphone* kak, kebetulan saya sudah memiliki *handphone*”. (Wawancara Tanggal 29 September 2022).

d. Ketersediaan jaringan internet untuk pembelajaran daring

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan terlihat bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan melalui *whatsaap*. terlihat bahwa ketersediaan jaringan internet dirumah peserta didik sudah mendukung identifikasi pembelajaran daring. Karena peserta didik tinggal kecamatan dan

desa yang sudah cukup bagus jaringan internetnya. Namun ada beberapa peserta didik yang tempat tinggalnya jaringan internet masih kurang bagus. Sehingga harus keluar rumah untuk mencari jaringan.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Purnama Sari diperoleh data Sebagai berikut:

“sinyal dirumah saya bagus kak, dan lancar jadi saya tidak merasa terganggu oleh jaringan dalam pembelajaran *Online*, selama pembelajaran *Online* ini jaringan internet dirumah selalu bagus” (Wawancara Tanggal 28 September 2022).

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Nurhidayah diperoleh data sebagai berikut:

“jaringan disini belum stabil kak, kadang disiang hari jelek dan dimalam hari bagus, jadi ketika ingin melakukan pembelajaran biasanya saya keluar rumah untuk mencari jaringan” Wawancara Tanggal 29 September 2022.

e. Evaluasi pembelajaran daring

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis dalam identifikasi pembelajaran daring terlihat bahwa penilaian dan evaluasi pembelajaran ketika proses belajar mengajar dilakukan secara daring, yaitu melalui memberi tugas dan ujian.

- 1) Tugas, sama seperti kelas tatap muka seperti biasa, tugas merupakan salah satu sumber penilaian guru. Namun dengan skema pembelajaran daring, perlu dilakukan beberapa penyesuaian. Misalnya, intruksi tertulis dengan detail, tapi cukup ringkas. Selain itu, ketentuan tanggal dan jam pengumpulan tugas yang diberikan.
- 2) Ujian, guru tak dapat mengawasi bagaimana siswa mengerjakan ujian di rumah, sehingga diperlukan penyesuaian peraturan ujian. Seperti ujian dapat dikerjakan oleh siswa dari rumah secara *real time* sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam identifikasi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui *Internet* Di Masa Pandemi *COVID-19*.

Guru sangat berperan penting saat proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi. Dari hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti bahwa kendala dalam proses pembelajaran geografi terutama pada saat kondisi atau keadaan kelas setelah adanya *COVID-19* terletak pada kominikasi pada siswa SMA Negeri 1 Dampal Utara Kabupaten Tolitoli. Seperti yang di katakan Ibu Riana S.Pd bahwa :

“sebelum adanya *COVID-19* mata pelajaran berjalan seperti biasanya, tatap muka materi yang diajarkan disekolah kemudian tugasnya diselesaikan disekolah, walaupun tidak sempat mengerjakan disekolah bisa langsung dikerjakan dirumah. Nah setelah adanya *COVID-19* ini semua pembelajaran dilakukan secara daring sehingga mempengaruhi hasil belajar karena kominikasih yang kurang, karena berbeda antara kominikasih secara langsung dengan kominikasi lewat jaringan internet”

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran geografi yang mengajara di kelas XI, guna memperkuat argumen yang disampaikan oleh Ibu Riana S.Pd. pernyataan ini di pertegas oleh Ibu Mardiana S.pd bahwa :

“sebelum *COVID*kita mengajar dikelas secara tatap muka kita menjelaskan lewat papan tulis, memakai media-media itu enak, setelah adanya *COVID* semua pembelajaran dilakukan secara daring ya kita hanya banyak bermodalkan *video* pembelajaran itu aja kita share ke anak-anak dan kita tidak tau apakah anak-anak itu mendegarkan atau belajar kita tidak tau, yang penting kita sudah memberikan yang terbaik walaupun itu belum maksimal”

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa di kelas XI. Hal ini di sampaikan oleh siswa yang bernama Purnama Sari terkait pembelajaran Geografi.

“kami sering kesulitan kak, contoh ketika guru memberikan soal atau materi tentang pembelajaran geografi, kadang-kadang kami kurang memahami jika hanya di jelaskan lewat *whatsaap* saja sehingga kami biasanya hanya mengabaikan saja soal yang ibu guru berikan karena kami kurang paham soal yang ibu berikan, apalagi *Video* pembelajaran

yang ibu kasih biasanya sangat panjang sehingga kadang-kadang kalau kami mengunduhnya memori handphone kami penuh karena memori handphone kami hanya berkapasitas rendah” (Wawancara Tanggal 28 September 2022).

Dari hasil wawancara yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang di hadapi guru dan Peserta didik dalam proses belajar mengajar daring atau *Online* ini yaitu *pertama*, dalam hal menyampaikan materi yang menggunakan media hanya melalui whatsapp group saja, yang *kedua*, dengan keterbatasan cara menyampaikan, yang ketiga, media pembelajaran dilakukan secara daring dengan memberikan *video-video* sesuai dengan materi pembelajaran. akan tetapi *video* tersebut memiliki kapasitas yang sangat besar sehingga memori handphone pun berkurang. Pembelajaran dilakukan secara daring sehingga hal tersebut membuat perkembangan siswa menjadi menurun.

IV. Pembahasan

Pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19* di sekolah SMA Negeri 1 Dampal Utara Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli sudah terlaksana cukup baik. Pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal ini dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik mengenai identifikasi pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *whatsapp*. Selanjutnya dalam identifikasi pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa *video* pembelajaran yang dibagikan di *whatsapp*, penggunaan media

pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Gikas dan Grant dalam Firman & Rahman, (2020) menyatakan "Pembelajaran *Online* pada identifikasinya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja." Korucu & Alkan (Firman & Rahman, 2020) menyatakan "Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya dalam identifikasi pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa lebih efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Identifikasi pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil dan *handphone*. Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020) menyatakan "Pembelajaran *Online* pada identifikasinya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, *tablet* dan *laptop* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja." Korucu & Alkan (Firman & Rahman, 2020) menyatakan "Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan disekolah sehingga guru-guru dapat belajar menggunakan media elektronik. identifikasi pembelajaran daring guru juga

melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetpa tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakakun secara daring.

Mengintifikasi pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran *Online* seperti *handphone* dan *laptop*. Sehingga mereka tidak kesulitan dalam pembelajaran dilakukan melalui media elektronik.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring disekolah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *wifi* kuota internet untuk guru selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan guru sudah disediakan oleh sekolah. selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan *handphone* dan *laptop*. Tapi dari segi peserta didik kadang terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Dalam identifikasi pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan identifikasi pembelajaran daring.

Identifikasi pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif guru diajarkan bagaimana cara dalam melakukan pembelajran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.

Proses identifikasi pembelajaran *Online* pada mata pelajaran geografi tentunya terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik itu dari guru maupun dari siswa mengingat kelas daring ini merupakan yang pertama kalinya dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dampal Utara dikarenakan karena kondisi yang tidak memungkinkan dengan adanya wabah *COVID-19*. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran secara daring memiliki beberapa masalah. Masalah pembelajaran daring yang mengganggu, menghambat, mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

disini kendala yang dihadapi guru perihal *video* pembelajaran, yang dimana guru harus membuat *video* pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan, dan dalam pembuatan *video* tentunya ada kendala tersendiri oleh guru terkait memori *Handphone* yang kadang tidak mencukupi. Setelah memberikan *video* apakah siswa itu melihatnya atau mengabaikannya dan itu pula yang menjadi suatu kendala bagi seorang guru yang tidak bisa memantau siswanya.

Identifikasi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Dampal Utara memiliki kelebihan dan kekurangan :

1. Kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.
2. Kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada yang cepat menanggapi materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi..

IV. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Identifikasi pembelajaran daring di sekolah SMA Negeri 1 Dampal Utara Kabupaten Toli-toli sudah terlaksana cukup baik. identifikasi pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp* meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Selain itu *whatsaap* digunakan untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.
2. Identifikasi pembelajaran guru menggunakan media berupa *video*, penggunaan media pembelajaran berupa *video* bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan kharekteristik peserta

didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena meskipun belajar secara *Online* peserta didik tetap membutuhkan penjelasan oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian mengirimkannya melalui *whatsapp*.

3. Adapun kendala yang dihadapi guru perihal *video* pembelajaran, yang dimana guru harus membuat *video* pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan, dan dalam pembuatan *video* tentunya ada kendala tersendiri oleh guru terkait *memory Handphone* yang kadang tidak mencukupi. Setelah memberikan *video* apakah siswa itu melihatnya atau mengabaikannya dan itu pula yang menjadi suatu kendala bagi seorang guru yang tidak bisa memantau siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, dkk., (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal*, 2 (1). 1-12.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Firman dan Sari Rahayu. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesiance (IJES)*. Volume 02, No 02 Maret, 81.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.